

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU UNTUK KEEFEKTIFAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMPN 1 TEBAT KARAI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**



OLEH:

ROY NIKO PRA AGUNG
NIM: 1711210211

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Roy Niko Pra Agung
NIM : 1711210211

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

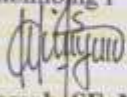
Nama : Roy Niko Pra Agung
Nim : 1711210211
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Untuk Keefektifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Tebat Karai

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikianlah, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

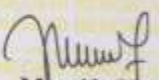
Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I


Salamah, SE, M. Pd
NIP. 197305052000032004

Pembimbing II


Masrifa Hijayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “Strategi Pembelajaran Guru Untuk Keefektifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Tebat Karai” yang disusun Oleh Roy Niko Pra Agung, NIM: 1711210211, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at tanggal 20 Agustus 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Sekretaris
M. Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 19940115201811003

Penguji I
Nurhadi, M.A
NIP. 196802142006041001

Penguji II
Asmara Yumarni, M.Ag
NIP. 197108272005012003

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

“Jadilah seperti padi semakin berisi semakin merunduk”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk:

- ❖ Kedua Orang tuaku yang telah melahirkan dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan telah mengantarkanku menuju citi-citaku.
- ❖ Kakak ku tersayang Rega Ardyantama
- ❖ Seluruh keluarga besarku yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu.
- ❖ Sahabatku yang telah mengajarkanku sejuta cerita dan pengalaman hidup yang sangat berharga
- ❖ Keluarga besar KKN kelompok 29 yang telah mengajarkanku sejuta cerita dan pengalaman hidup yang sangat berharga
- ❖ Keluarga besar PAI G angkatan 2017, terima kasih telah memberikan cerita selama 8 semester bersama.
- ❖ Almamaterku IAIN Bengkulu

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Roy Niko Pra Agung

Nim : 1711210211

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Strategi Pembelajaran Oleh Guru Untuk Keefektifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Tebat Karai.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Bengkulu, Agustus 2021
Yang membuat pernyataan



Roy Niko Pra Agung
NIM.1711210211

ABSTRAK

Roy Niko Pra Agung, NIM. 1711210211, Skripsi: ” Strategi pembelajaran oleh guru untuk keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Tebat Karai”, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: **I. Salamah, Se, M.Pd**

II. Masrifa Hidayani, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Strategi pembelajaran oleh guru untuk keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Tebat Karai. Permasalahan yang diteliti difokuskan pada bagaimana strategi pembelajaran oleh guru untuk keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Tebat Karai. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut, dimana dalam hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMP Negeri 1 Tebat Karai menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi. Namun dalam mata pelajaran PAI menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode yang berbeda-beda karena disesuaikan dengan kondisi siswa dan juga tidak merasa bosan. Strategi pembelajaran yang digunakan tidak sepenuhnya berhasil karena sebagian siswa masih ada yang tidak memperhatikan guru dalam mengajar. Hal itu dilihat ketika guru bertanya kepada siswa dengan jawaban yang siswa berikan tidak tepat dengan apa yang guru harapkan walaupun sebenarnya guru tidak menuntut siswa harus memberikan jawaban yang tepat. Kegiatan belajar dikelas selama pandemi tentunya kurang efektif karena jam belajar yang dibatasi, kurangnya konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran

Kata kunci: strategi Pembelajaran Guru, Keefektifan Belajar

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat yang selalu tercurahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Guru Untuk Keefektifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Tebat Karai”**, terlaksana sebagaimana mestinya. Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat, beserta orang-orang yang selalu mengikuti sunnahnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M.Ag. M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam pembuatan skripsi ini.
2. Dr. Zubaedi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. Nurlaili, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberi bantuan dalam penulisan skripsi ini.
4. Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi PAI yang telah memberi dukungan dalam penulisan proposal skripsi ini.
5. Salamah, M.Pd selaku pembimbing satu dalam penulisan proposal skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis.

6. Masrifah Hidayani, M.Pd selaku pembimbing kedua dalam penulisan proposal skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis.
7. Kepala perpustakaan dan stafnya, yang telah membantu penulis dalam menyediakan fasilitas tentang kepustakaan.
8. Pistarman, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Tebat Karai serta guru dan siswa yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Bengkulu, Agustus 2021
Penulis

Roy Niko Pra Agung
Nim 1711210211

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Data	9
1. Strategi Pembelajaran.....	9
2. Efektifitas Belajar Siswa	17
3. Pembelajaran Luar Jaringan	22
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	26
B. Kajian Pustaka	30
C. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan pendekatan Penelitian.....	36
B. Setting Penelitian	37

C. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	45
B. Hasil penelitian.....	49
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 (Daftar Nama Guru dan Staff SMPN 1Tebat Karai).....	48
Tabel 4.2 (Jumlah Siswa-Siswi di SMPN 1Tebat Karai).....	48
Tabel 4.3 (Data Sarana Dan Prasarana SMPN 1Tebat Karai)	49

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 (Kerangka berpikir).....	34
Bagan 4.1 (Struktur organisasi sekolah di SMPN 1 Tebat Karai)	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 2	Surat Keterangan Komprehensif
Lampiran 3	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 4	Surat Pernyataan Perubahan Judul
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian
Lampiran 6	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 7	Lembar Bimbingan Proposal Dan Skripsi
Lampiran 8	Pedoman Wawancara
Lampiran 9	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, salah satunya pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam ini merupakan salah satu upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-nilai ajaran agama Islam yang ada pada tiap materi mampu dipelajari, dipahami serta bisa diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Karena strategi itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dicapai.

Strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentukannya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Pembelajaran berarti upaya pembelajaran siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri.¹

Pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi yang berikutnya. Melalui pendidikan manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka. Terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan seseorang dengan tingkat sosial kehidupannya. Jika pendidikan seseorang maju, tentu maju pula kehidupannya demikian pula sebaliknya. Tujuan pembelajaran utama adalah membekali siswa dengan kemampuan. Kegiatan

¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 2

pembelajaran dapat mencapai suatu keberhasilan apabila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi (guru sebagai fasilitator) peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.²

Disinilah letak peran utama sangat menentukan arah keberhasilan pendidikan itu. Ada banyak tokoh pada pelaksanaan pendidikan namun ada satu yang paling utama yaitu seorang guru. Guru menurut undang-undang dasar, guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Seperti yang sudah dijelaskan guru adalah pendidik profesional, lalu profesional itu sendiri adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa “pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan formal yang dapat dilaksanakan terstruktur dan berjenjang.”³

Pendidikan formal yang kita tahu bahwa guru sebagai administrator harus dapat menyelenggarakan program dengan pendidikan yang sebaik-baiknya. Sebagai aspek yang menyangkut kelancaran jalannya pendidikan adalah merupakan tanggung jawab guru. Sebagaimana dalam manajemen kelas, guru sebagai pendidik harus mampu mengupayakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

²Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal 13

³Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, (Bandung, 2008)

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu guru harus mempunyai segala hal untuk membawa siswa-siswanya mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Karena sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak bias dididik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik, dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik yang ada hanyalah kepala sekolah yang tidak bias membina. Oleh karena itu, mencapai tujuan yang diinginkan guru diharapkan mempunyai beberapa upaya yang biasa meningkatkan efektifitas siswa, sehingga tidak terkesan guru hanya bisa menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya tanpa memperhatikan kemampuan dari tiap-tiap siswanya. Dengan demikian pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan nasional yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Terciptanya sebuah bangsa yang maju dengan warga yang berpendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peran yang sangat penting. Sehubungan dengan proses pembelajaran yang sangat berpusat pada guru, maka minimal ada tiga peran yang harus dilakukan guru, yaitu guru sebagai perencana, guru sebagai penyampai informasi, dan guru sebagai evaluator. Sebagai perencana pengajaran, sebelum proses pengajaran guru harus menyiapkan berbagai hal yang diperlukan. Dalam melaksanakan perannya sebagai penyampai informasi, sering guru menggunakan metode ceramah sebagai metode utama. Metode ini dianggap adalah metode yang paling ampuh dalam proses pengajaran. Sedangkan, sebagai evaluator guru juga berperan dalam menentukan alat evaluasi keberhasilan pengajaran⁴.

Guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab menguasai berbagai cara yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual, memiliki sikap yang positif terhadap tugas dan profesinya, mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

⁴Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2006). hal 97

Selain kualifikasi guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menguasai berbagai cara belajar efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual. Memiliki sifat yang positif terhadap tugas profesinya, mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru; memahami sifat dan karakteristik peserta didik terutama kemampuan belajarnya, cara dan kebiasaan belajar, minat terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar, dan hasil yang telah dicapai. Dalam hal ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan biasa dipahami secara mendalam oleh siswanya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam”. Suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari ilmu agama islam. Pembelajaran inipun akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki dan kemampuan untuk berinteraksi secara fisik maupun sosial terhadap lingkungan. Menurut Zakiyah derajat Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat kelak⁵

Sejak kemunculan kasus pertama covid-19 di Indonesia hal ini berdampak terhadap sistematis dan mengganggu hampir seluruh aspek kehidupan manusia termasuk pendidikan, Sebagian pelajar di Indonesia menjalani proses belajar dari rumah di tengah pandemi covid-19 dari jenjang paun hingga perguruan tinggi. Dalam situasi darurat tersebut, bukan hanya siswa yang dihadapkan pada

⁵Halimatussa'diyah. *Nilai-Nilai Agama Islam Multikultural*.(Jakarta: cv.jakad publishing. 2006). hal 12

tantangan tapi juga orang tua dan menjadi tantangan utama bagi guru. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dibagi menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan Dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Pendidikan jarak jauh merupakan proses pendidikan yang terorganisi, yang menjembatani keterpisahan antara siswa dengan pendidik dan dimediasi oleh pemanfaatan teknologi, dan pertemuan yang minimal. Pendidikan jarak jauh ditawarkan lintas ruang dan waktu sehingga siswa memperoleh fleksibilitas belajar dalam waktu dan tempat yang berbeda, serta menggunakan beragam sumber belajar. Dalam Permendikbud No.109 tahun 2013 dijelaskan bahwa Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi⁶.

Pembelajaran daring menggunakan *gadget* maupun *laptop* melalui beberapa portal atau aplikasi daring, sedangkan pembelajaran Luring adalah aktifitas menggunakan tv, radio, modul belajar mandiri, dan bahan ajar cetak, dan media belajar dari lingkungan sekitar. Agar pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana maka satuan pendidikan memilih pendekatan daring/luring atau kombinasi keduanya sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa tanggal 7 Juli 2020 di SMPN 1 Tebat Karai dengan mewawancarai ibu Sri Sunarti S.Pd selaku wali kelas VIII, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan strategi pembelajaran ekspositori karena dalam pembelajaran langsung siswa mudah memahami, menerima, dan menghafal materi yang diberikan, akan tetapi itu semua dipersulit oleh kedatangan virus covid-19 yang mewabah saat ini. Proses kegiatan belajar mengajar belum efektif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah dibatasi oleh pertemuan yang sangat minim yakni siswa hanya bersekolah satu hari dalam seminggu untuk kelas VIII A.

⁶Dina Kurnia Restanti, *Pembelajaran Luring*. (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020). hal 2

Dengan pertemuan yang minim ini juga juga menyebabkan kurangnya motivasi para siswa dalam belajar, hasil belajar siswa yang menurun, sebagian siswa bermalasan-malasan mengerjakan tugas yang diberikan. Kebanyakan dari mereka kurang peduli terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar siswa, sehingga belum maksimalnya hasil pembelajaran PAI yang dilaksanakan

Berdasarkan pemaparan di atas maka banyak faktor yang mempengaruhi keefektifan belajar yaitu tidak aktifnya peserta didik dalam proses belajar mengajar seperti kurangnya minat atau keinginan peserta didik untuk belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga disini peneliti ingin meneliti tentang **“Strategi pembelajaran guru untuk keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Tebat Karai”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas dapat dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pertemuan tatap muka yang minim antara siswa dan pendidik pada masa covid-19.
2. Minimnya pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran PAI.
4. Penjelasan guru yang membuat jenuh dalam menerima pelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka penulis tidak mengungkap seluruh masalah tersebut, perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Penulis membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Mata pelajaran PAI di kelas VIII .
2. Materi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan:

1. Bagaimanakah strategi pembelajaran guru untuk keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Tebat Karai?
2. Apa saja faktor faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran guru untuk keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada masa covid-19 di SMPN 1 Tebat Karai?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk:

- 1 Untuk mengetahui strategi pembelajaran guru untuk keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Tebat Karai
- 2 Untuk mengetahui Faktor faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran guru untuk keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada masa covid-19 di SMPN 1 Tebat Karai

F. Manfaat Penelitian

Setelah hasil penelitian ini disusun dalam bentuk laporan kiranya dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui wawasan mengenai strategi pembelajaran luring oleh guru dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan atau referensi penelitian lebih lanjut.

a. Bagi siswa

Siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru serta dapat meningkat efektifitas belajarnya.

b. Bagi guru

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara logis, praktis, dan sistematis secara efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Sebagai pemberi informasi tentang apa saja hambatan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, sehingga mampu mengambil kebijakan dalam mengelola kebijakan sekolah.

d. Bagi peneliti

Peneliti ini dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa melalui pembelajaran PAI

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi tidak keluar dari ruang lingkup inti persoalan, maka pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bab, yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, yang membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, yang membahas tentang: konsep tentang strategi, konsep pembelajaran luring, konsep tentang pembelajaran pai, kajian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, yang membahas tentang: jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode dan pendekatan penelitian, teknik analisis data, prosedur pengumpulan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang membahas tentang: kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Konsep Strategi Pembelajaran

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai 'siasat', 'kiat', 'trik', atau 'cara'. sedang secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas; misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya. Selanjutnya ia juga mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun persenjataannya. Setelah semua diketahui, baru kemudian ia menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang pas untuk melakukan suatu serangan dan lain sebagainya.⁸

Strategi merupakan pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.⁹ Strategi

⁷ Rosma hartini, *strategi belajar mengajar*, (Bengkulu: 2019), hal. 3

⁸Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2006). hal. 125-126

⁹Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana. 2006). hal. 120

digunakan untuk memperoleh kekuasaan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan¹⁰.

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai sesuatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹¹

Istilah pembelajaran berasal dari bahasa Inggris “*intruction*” yang dimaknai sebagai usaha yang bertujuan membantu orang belajar. Mearso mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, baik secara formal di sekolah maupun secara informal dan nonformal di rumah dan di masyarakat. tugas pembelajaran di sekolah diemban oleh guru, di rumah oleh orang tua dan di masyarakat oleh para tokoh masyarakat.¹²

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktifitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar /BM, proses belajar mengajar /PMB, atau kegiatan belajar mengajar.¹³

¹⁰Ibid.hal 126

¹¹Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta.2013). hal 5

¹²Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), hal. 175

¹³Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013), Hal. 18

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penugasan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini identikkan dengan kata mengajar.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta dimana peserta didik memperoleh ilmu dan pengetahuan yang baru yang belum diketahuinya.

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan perkembangan peserta didik.

Kemp mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick dan Carey juga

¹⁴Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

mengemukakan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁵

Strategi pembelajaran juga dapat diklasifikasikan berdasarkan cara komunikasi guru dengan peserta didik hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 yaitu :

- 1) Strategi pengorganisasian, merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.
- 2) Strategi penyampaian, merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan/atau untuk menerima serta merespon masukan dari siswa.
- 3) Strategi pengelolaan, merupakan cara menata interaksi antara siswa dan variabel strategi pembelajaran lainnya (variabel strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian). Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar, dan motivasi.

Strategi pembelajaran dapat dibedakan secara jelas, namun dalam implementasinya dapat terjadi penggunaan beberapa strategi dalam sebuah pembelajaran, misalnya guru menggunakan metode penyampaian informasi dengan ceramah (kelompok strategi pembelajaran langsung) dan dengan demikian strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi merupakan efisien manakala dijalankan dengan suatu strategi

¹⁵Wina Sanjaya. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Kompetensi*. (Jakarta: Kencana. 2006). hal 126

tertentu.

Dari ilustrasi tersebut dapat kita simpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Penulis disini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Dalam buku Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan karya Wina Sanjaya, mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*, strategi pembelajaran kelompok, dan strategi pembelajaran individual atau *group-individual learning*. Sebagaimana penjelasan berikut ini:

- 1 *Strategy exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Dalam *discovery*, bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri melalui berbagai aktivitas.
- 2 Strategi pembelajaran individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran dan bagaimana cara mempelajarinya didesain untuk melalui modul atau belajar bahasa melalui kaset audio.
- 3 Belajar kelompok dilakukan secara beregu, sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal, atau bisa siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, setiap individu dianggap sama. Belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan

yang biasa-biasa, siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tertinggal oleh siswa yang berkemampuan tinggi.¹⁶

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara lain:

1 Strategi pembelajaran deduktif

Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk dicari kesimpulan dan ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari yang abstrak menuju kehal yang konkret atau strategi pembelajaran dari umum ke khusus.

2 Strategi induktif

Strategi pembelajaran induktif adalah strategi dimulai dari hal yang konkret atau contoh, kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks atau ke hal yang abstrak, atau strategi pembelajaran khusus ke umum.

Dalam buku pembelajaran Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi karya Wina Sanjaya, mencatat beberapa macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan:

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) atau Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru ke siswa (*chalk and talk*) agar siswa dapat menguatkan materi pelajaran dengan optimal. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi.

¹⁶Wina sanjaya.*Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*(Jakarta: Kencana. 2006). Hlm. 128-129

Strategi pembelajaran langsung merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher cetered approach*), dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat dominan, penyampaian materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan apa yang sudah disampaikan dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa.

Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip

2. *Iquiry*

Strategi *Iquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Ada beberapa yang menjadi utama dalam strategi pembelajaran *iquiry*:

- a) Menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi *inquiry* menempatkan jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
- b) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tau siswa terhadap sesuatu.
- c) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berfikir, strategi ini akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berfikir.
- d) Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
- e) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Inquiry merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu: *maturation*, *physical experience*, *social experience*, dan *equilibration*.

3. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut kedalam konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan yang lain.

Tujuan utama pembelajaran kontekstual adalah membantu siswa dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pada pelajaran akademik mereka. Ketika siswa menemukan makna dalam pelajaran mereka, mereka akan belajar dan terus ingat apa yang mereka pelajari dan kerjakan. Kontekstual mampu membuat siswa menghubungkan isi dari subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk menemukan makna. Hal itu memperluas konteks pribadi mereka, kemudian dengan memberikan pengalaman-pengalaman baru yang merangsang otak membuat hubungan baru, guru membantu siswa menemukan makna baru.

Ada lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual:

- a) Dalam proses pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

- b) Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru diperoleh dengan cara deduktif, pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- c) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tapi untuk dipahami, diyakini, dan diterapkan. Misalnya dengan cara minta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang dikembangkan.
- d) Mempraktikkan pengalaman dan pengetahuan (*applying knowledge*) yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehingga tampak perubahan dalam perilaku siswa.
- e) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.¹⁷

2. Efektifitas Belajar Siswa

a. Konsep efektifitas belajar

Menurut Danumiharja efektifitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Dalam bentuk persamaan, efektifitas sama dengan hasil nyata dibagi hasil yang diharapkan. Selain itu, sudijono mendefinisikan efektif sebagai ada efeknya, pengaruhnya, dan akibatnya.¹⁸

¹⁷Ibid. hal 114

¹⁸ Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal

Keefektifan berasal dari kata efektif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna.¹⁹ Menurut istilah yaitu pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Aspek efektifitas yang diamati adalah hasil belajar siswa yang meliputi, ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Pembelajaran dikatakan efektif untuk pembelajaran jika presentase aktivitas siswa mencapai >51%. Aspek-aspek efektif belajar dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan pengetahuan
- 2) Peningkatan keterampilan,
- 3) Perubahan sikap,
- 4) Perilaku,
- 5) Kemampuan adaptasi,
- 6) Peningkatan partisipasi, dan
- 7) Peningkatan interaksi kebudayaan.

Pada proses pembelajaran dalam dimensi penyampaian, efektifitas pembelajaran hanya akan tercapai ketika guru bisamelibatkan sebanyak mungkin siswa dalam proses pembelajaran dengan cakupan sedalam dan seluas mungkin. Artinya, guru sejati tidak akan pernah mengelola kelas dan memimpin pembelajaran hanya berorientasi pada memberi tahu dan memperlihatkan saja yang akan membuat daya ingat siswa lemah. Dan dalam dimensi substansi, efektifitas pembelajaran hanya akan tercapai ketika guru bisa memberi inspirasi sebanyak mungkin agar siswa mampu mengkontekstualisasikan pelajaran yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran dari materi yang disajikan.

¹⁹ Hasan Alwi, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 24

Efektifitas berarti berusaha berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dan efektifitas pembelajaran yaitu ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun interaksi siswa dengan guru dalam situasi deduktif untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa efektifitas adalah keberhasilan atau tujuan yang akan dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran guna untuk dapat mencapai sasaran pendidikan kepada peserta didik baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dan juga aspek-aspek efektifitas belajar antara lain: peningkatan keterampilan, peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, perilaku, kemampuan adaptasi, peningkatan integrasi, peningkatan partisipasi dan peningkatan interaksi kebudayaan.

b. Pembelajaran yang efektif

pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Berdasarkan pengertian efektivitas

²⁰ Afifatu Rohmawati, "Efektifitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini, (Jakarta: dan penerbit Universitas Negeri Jakarta), No. 9/ Edisi 1, April 2015. Hal 17

tersebut, maka efektivitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan atau target pembelajaran praktik yang berlangsung didalamnya telah tercapai pada waktu yang tepat dalam indikator yang telah ditentukan dalam penelitian.

Pembelajaran efektif adalah model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal, ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung, di akhir kegiatan pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik.²¹

Berdasarkan pengertian tersebut maka diketahui bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Menurut Hamzah B. Uno yang dikutip oleh Remiswal mengatakan bahwa ada beberapa kondisi yang harus di perhatikan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif yaitu:

- 1) Persiapan sebelum mengajar
- 2) Susunan bahan ajar
- 3) Perbedaan individu
- 4) Motivasi
- 5) Sumber pengajaran
- 6) Latihan dan pengulangan
- 7) Urutan kegiatan pembelajaran
- 8) Penerapan
- 9) Sikap mengajar
- 10) Penyajian di depan kelas.²²

²¹ Remiswal, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013). hal 88

²² Ibid. hal 89

Pembelajaran dapat dikatakan efektif (berhasil guna) jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Disamping itu, yang juga penting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang didapat siswa. Guru pun diharapkan memperoleh pengalaman baru sebagai hasil interaksi dua arah dengan siswanya.²³ Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik atau efektif, jika kegiatan belajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Adapun penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya.

Dalam buku belajar dengan pendekatan PAIKEM, bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, diantaranya yaitu:

1 Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian merupakan cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat dilihat adanya keterkaitan yang jelas antara topik yang satu dengan topik yang lainnya selama pertemuan berlangsung. Dalam pengorganisasian materi ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu: perincian materi, urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, dan keterkaitan antara materi dan tujuan.

2 Komunikasi yang efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa.

3 Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Materi Pelajaran

Materi merupakan salah satu bagian pokok dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut agar mampu menguasai materi pelajaran dengan baik dan benar. Selain itu juga guru, seorang guru harus

²³ Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hal 163

mampu mengorganisasikan dan menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi hidup.

4 Sikap positif terhadap siswa

Sikap positif mempunyai peran penting yaitu memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

5 Pemberian nilai yang adil

Pemberian informasi sejak awal terhadap kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam proses belajar berdampak terhadap motivasi siswa dalam mengikuti belajar, sehingga hal tersebut berkontribusi terhadap nilai pelajaran siswa. Keadilan untuk pemberian nilai dapat tercermin melalui kesesuaian tes dengan materi yang diajarkan, sikap konsistensi terhadap tujuan, usaha siswa untuk mencapai tujuan, usaha siswa untuk mencapai tujuan, kejujuran siswa dalam memperoleh nilai, serta umpan balik terhadap hasil yang dicapai siswa.

6 Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran sangat berkaitan dengan beberapa karakteristik diantaranya karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa efektivitas pembelajaran adalah upaya guru untuk dapat mencapai sasaran pendidikan kepada peserta didik baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

3 Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)

a. Pengertian Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)

Pembelajaran jarak jauh merupakan proses pendidikan yang terorganisasi, yang menjembatani keterpisahan antara siswa dan pendidik dan dimediasi oleh teknologi, dan pertemuan tatap muka yang minimal.

²⁴Dalam Permendikbud No.109 tahun 2013 dijelaskan bahwa Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan.

Sistem pembelajaran jarak jauh badalah suatu keseluruhan proses pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan dalam bentuk pengajaran modulan dalam satuan waktu tertentu dengan bimbingan dan pembinaan oleh lembaga profesional yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kemampuan ketenagaan dalam bidang tertentu.

Berdasarkan definisi ini dapat ditunjukkan beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Program pembelajaran jarak jauh diselenggarakan dalam jangka satuan waktu tertentu. Jumlah waktu dan alokasi waktu yang tersediaan disesuaikan dengan banyaknya modul yang menuntut urutan kegiatan pembelajaran atas sejumlah materi belajar.
2. Sepanjang pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh dilakukan bimbingan dan pembinaan bagi para peserta. Kegiatan pembimbingan dan pembinaan tersebut dilakukan dalam sistem tutorial.
3. Program pembelajaran jarak jauh bertujuan meningkatkann mutu kemampuan ketenagaan bagi para peserta didik.

Luring merupakan singkatan dari “Luar Jaringan” yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata *offline*.Luring adalah antonym dari kata daring atau dalam jaringan. Dalam buku pembelajaran Luring karya Jenri Ambarita, menyimpulkan bahwa Luring adalah aktifitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet ataupun intranet. Internet merupakan suatu jaringan komunikasi yang menghubungkan satu media elektronik dengan media lainnya. Intranet merupakan suatu jaringan privasi yang terhubung dengan menggunakan protokol internet TCP/IP dalam tujuan

²⁴. Hamalik umar, *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Dan Pembinaan Ketenagaan*, Bandung: Trigende Karya, 2013), hal. 18

berkomunikasi dan mengirim informasi rahasia hanya dalam lingkup terbatas seperti sekolah atau perusahaan²⁵

Budaya pembelajaran di Indonesia lebih dekat dengan pembelajaran konvensional atau tatap muka. Namun, beberapa lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sudah mencoba mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online* sebagai tuntutan zaman. Kehadiran virus corona di penghujung tahun 2019 menuntut masyarakat melakukan aktifitas secara online. Hal ini disebabkan adanya larangan untuk bertemu secara langsung. Demikian halnya dengan aktifitas pembelajaran konvensional yang selama ini menjadi budaya belajar Indonesia harus mengalami transformasi.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh sejak adanya pandemic covid-19 demi menjaga kesehatan masyarakat, termasuk di dalamnya peserta didik pada semua jenjang pendidikan mulai dari anak usia dini hingga tingkat perguruan tinggi.²⁶

Istilah Luring adalah kepanjangan dari “Luar Jaringan” sebagai pengganti kata *offline*. Menurut KBBI Kemendikbud, Luring adalah akronim dari luar jaring(an), terputus dengan jejaring computer. Misalnya, saat siswa dan mahasiswa dan tenaga pengajar. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet. Sistem pembelajaran luring artinya pembelajaran dengan memakai media di luar internet, misalnya televisi, radio, bisa juga dengan tatap muka yang terorganisir dengan baik. Jika peserta didik mengerjakan tugas lalu mengirimkan secara langsung kepada gurunya dan tidak menyambungkan dengan internet, maka itu adalah salah satu contoh pembelajaran luring.

²⁵Ibid.,hal 5

²⁶Ibid., hal 6

b. Manfaat pembelajaran luring

Pembelajaran luring sejatinya memberikan manfaat yang banyak meskipun tidak seefektif pembelajaran daring yang berbasis internet. Pembelajaran di kelas secara *face to face* dalam kondisi pandemi ini tidak dimungkinkan namun kita bisa mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran daring maupun luring. Pembelajaran luring membawa manfaat antara lain :

1) Dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja

Pembelajaran online bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja begitu juga dengan pembelajaran luring. Pembelajaran luring dimasa pandemic tentu saja tidak bisa mengikuti jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah, melainkan waktu pembelajaran luring dimasa pandemic lebih fleksibel.

2) Mengatasi kesenjangan ekonomi peserta didik

Pembelajaran luring tetap bisa dilakukan tanpa harus menggunakan perangkat elektronik seperti laptop, android, dan akses internet. Peserta didik berasal dari latar belakang dari keadaan ekonomi yang berbeda, sehingga tidak semua peserta didik memiliki perangkat pendukung. Banyak keluarga yang tidak mampu memfasilitasi perangkat pendukung yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Pembelajaran *online* yang banyak dilaksanakan selama pandemic covid-19, menimbulkan banyak permasalahan baik dari pihak pendidik, peserta didik, maupun orang tua. Pembelajaran *online* dinilai hanya milik mereka yang memiliki uang. Oleh karena itu pembelajaran luring dinilai mampu memberikan keadilan kepada seluruh peserta didik yang berasal dari latar belakang berbeda.

3) Memperkuat silaturahmi dan kerja sama

Guru dapat meningkatkan kualitas silaturahmi dan berkomunikasi terhadap orang tua dan peserta didik secara lebih baik. Komunikasi antar orang tua dan guru yang terjalin dengan baik dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Kondisi ini membuat peran orang tua semakin meluas, karena orang tua harus mendampingi peserta didik saat belajar di rumah.

4) Guru semakin mengenal karakteristik peserta didik

Penguatan pendidikan karakter di masa pandemic menjadi salah satu permasalahan yang harus diperhatikan oleh semua pihak. Banyak tindakan moral yang kurang baik dilakukan oleh peserta didik selama belajar dari rumah. Semakin dekat peserta didik dengan penggunaan android, maka semakin mendekati peserta didik untuk terjerumus dalam dunia yang kurang baik. Sebagaimana beberapa kejadian yang sudah dipaparkan sebelumnya menunjukkan kemerosotan moral bagi peserta didik yang belajar dari rumah. Oleh karena itu, pembelajaran luring dinilai sangat efektif oleh beberapa orang karena guru dapat memberikan penguatan karakter secara langsung²⁷.

4 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam”.²⁸ Suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari ilmu agama islam. Pembelajaran inipun akan lebih

²⁷Jenri Ambarita, harwati,dkk, *Pembelajaran Luring*.(Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020). hal 14-16

²⁸Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), Hal 11

membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki dan kemampuan untuk berinteraksi secara fisik maupun sosial terhadap lingkungan.

Menurut Zakiyah Daradjat, “Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, mengahayati makna tujuan dan pengamalan yang dijadikan pandangan hidup”.²⁹Tayar Yusuf Mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar untuk mengalihkan pengalaman, kecakapan, pengetahuan dan keterampilan kepada manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupannya.³⁰

Jadi, secara garis besar berdasarkan pendapat-pendapat tersebut menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik atau seseorang kepada seseorang agar mampu melakukan aktivitas atau persiapan belajar dengan faktor- faktor aktivitas tersebut agar tercapainya tujuan belajar pendidikan agama islam yang diharapkan.

b. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

UU SPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi yang terdapat di dalam kurikulum setiap jejang, jenis maupun jalur pendidikan harus memuat pendidikan agama. Dan dalam penjelasnya pendidikan agama merupakan upaya untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta yang bersangkutan.³¹ Dasar operasional, yaitu terdapat di dalam

²⁹Halimatussa'diyah. *Nilai-Nilai Agama Islam Multikultural*.(Jakarta: Cv.Jakad Publishing. 2006). Hal 12

³⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.(Bandung: Rosdakarya. 2004). hal 130

³¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), hal75

Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978. Tentang garis-garis haluan negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa “Pelaksanaan Pendidikan Agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi”.³²

Dasar religius pelaksanaan PAI adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama islam. Menurut ajaran islam pendidikan Agama adalah perintah dari Allah SWT dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur’an diantara ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain, Q.S An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلِهِمْ بِأَلَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)”³³

Ilmu Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasari dengan Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhamad saw, dengan kata lain pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan kepada ajaran Agama Islam.³⁴

³²Rahmat, *Pendidikan Agama Islam Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Indonesia Era 4.0*. (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), hal 124

³³ Al-Qur’an, An-Nahl: 125

³⁴Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal13

Adapun upaya sekolah dalam memaksimalkan pembelajaran PAI diantaranya :

- 1) Dibutuhkannya guru yang profesional dalam arti mumpuni dalam keilmuannya, berakhlak dan mampu menjadi teladan bagisiswanya.
- 2) Pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas tetapi ditambah dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikulerkeagamaan
- 3) Mewajibkan siswa melaksanakan ibadah-ibadah tertentu disekolah dengan bimbingan guru
- 4) Menyediakan tempat ibadah yang layak bagi kegiatankeagamaan
- 5) Membiasakan berakhlak yang baik dilingkungan sekolah maupun luar.³⁵

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah maupun madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁶ Ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman sekarang ini sudah sangat berkembang dengan begitu pesatnya. Tentu saja perkembangan ini membawa dampak bagi kehidupan manusia. Islam juga menyadari akan pentingnya ilmu pengetahuan, termasuk dalam hal perkembangannya. Al-Qur'an dan hadits yang dijadikan sebagai dasar ajaran agama Islam ini tidak hanya sebatas mengatur tata cara ibadah saja, namun terdapat ayat-ayat maupun hadits Nabi saw. yang memberikan isyarat tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.

³⁵Nur Ainiyah, *Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal al-ilum, Vol. 13, No. 1, juni 2013), hal37

³⁶Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 16

Tujuan pendidikan Agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, yang diamana rumusan dari UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), tentang: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensipeserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³⁷

Berbicara mengenai Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik dan yang kemudian akan mampu menciptakan kebaikan di akhirat kelak.

B. Kajian Pustaka

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenal hasil penelitian terdahulu (*priorresearch*) tentang persoalan yang dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang akan peneliti lakukan Strategi Pembelajaran Luring Oleh Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. Setelah peneliti mencari skripsi lain yang relevan dengan judul skripsi yang akan diteliti oleh peneliti, penulis menemukan skripsi yang mempunyai judul atau objek yang hampir sama. Adapun kutipan hasil penelitian yang relevan yaitu:

³⁷Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal 16-17

1. Skripsi Raudhatul Jannah. 2018. yang berjudul Strategi pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran geografi jurusan IPS di MAN II Kota Kediri.³⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa adalah: strategi ekspositori dan strategi *inquiry*. (2) hambatan guru dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran geografi bermacam-macam diantaranya: kurangnya respon dalam proses pembelajaran, pengaruh buruk dari teman, tidur dikelas. (3) dampak terhadap siswa dalam penerapan strategi guru pada mata pelajaran geografi yaitu: 1) menarik minat belajar siswa, dengan dibuktikan banyaknya anak-anak yang bertanya tentang pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Rasa ingin tahunya semakin besar. 2) meningkatkan pengetahuan secara mendalam, dengan dibuktikan ketika dikasih pertanyaan oleh guru tentang pelajaran yang telah diajarkan, siswa mampu memaparkan kesimpulan secara runtut dan urut.

Dari uraian penelitian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terhadap penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran dan juga sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya disini penulis meneliti siswa SMP sedangkan penelitian ini meneliti siswa MAN

2. Skripsi dari Nina Noviana. 2019. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Darul A'lam Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro)³⁹

³⁸Raudhatul Jannah. 2018. yang berjudul *Strategi pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran geografi jurusan IPS di MAN II Kota Kediri*, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

³⁹Nina Noviana, 2019, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Darul A'lam Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro)*, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama islam di pondok pesantren Darul A'mal ini menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru namun santri juga berperan aktif dalam pembelajaran.

Dari uraian penelitian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terhadap penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran dan juga sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya disini penulis meneliti siswa SMP sedangkan penelitian ini meneliti siswa pondok pesantren

3. Nur Laela Dewi. 2019. Implementasi Strategi Information Search Dengan Memaksimalkan Penggunaan Smartphone dalam pembelajaran PAI Kelas X MIPA 1 Di SMAN 1 Genteng Tahun Pelajaran 2018/2019

Hasil yang diperoleh bahwa penerapan strategi information search merupakan salah satu strategi pembelajaran kurikulum 2013. Dimana pada kelas X MIPA 1 dengan penerapan strategi *Information search* yang memanfaatkan media *smartphone* siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih kritis dalam menanggapi materi karena dengan penerapan strategi *Information search* materi lebih dapat dipahami siswa dibandingkan dengan metode cramah, siswa juga sangat antusias karena siswa dapat mencari informasi sesuai topik pembelajaran dengan menggunakan media *smartphone* dari sumber-sumber mana saja yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan serta mengemukakan jawabannya dengan berdiskusi pada kelompoknya bahwasanya strategi *Information search* dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran PAI serta mampu meningkatkan cara berfikir siswa menjad lebih kritis, siswa juga mampu memahami materi dengan mudah dan lebih lancar dalam menghafalkan ayat-ayat yang menyangkut materi PAI.⁴⁰

⁴⁰ Nur Laela Dewi. 2019. *Implementasi Strategi Information Search Dengan Memaksimalkan Penggunaan Smartphone dalam pembelajaran PAI Kelas X MIPA 1 Di SMAN 1 Genteng Tahun Pelajaran 2018/2019*. Fakultas Tarbiyah IAIN Ibrahimy Genteng Banyuwangi

C. Kerangka Berpikir

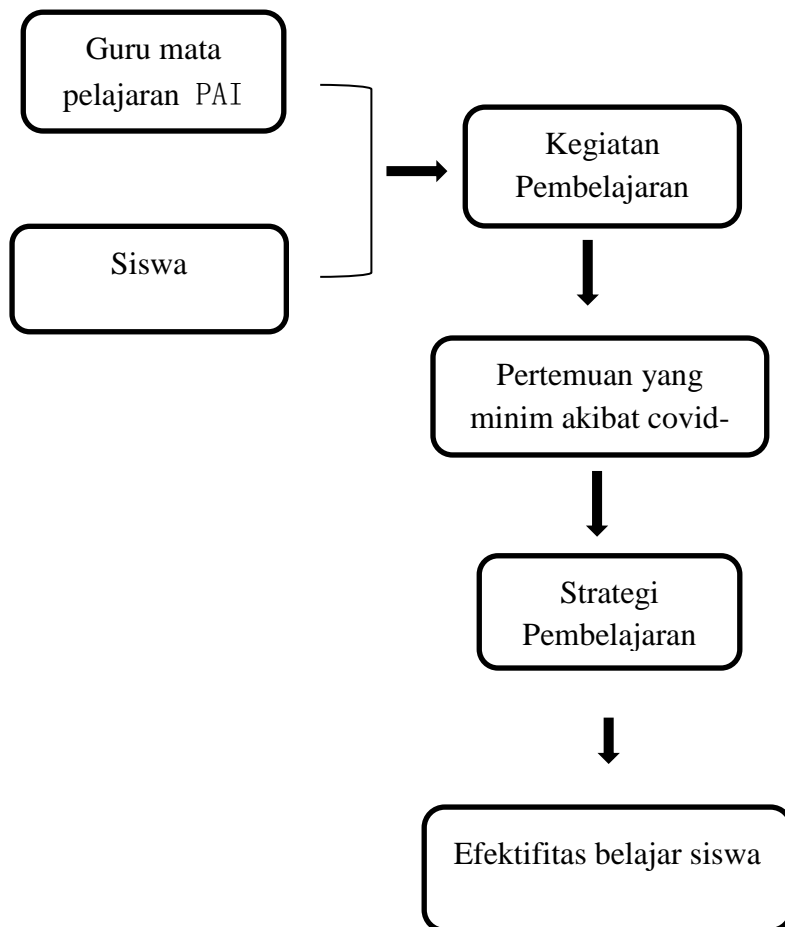
Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai dan secara efektif. Suatu strategi pembelajaran. Strategi yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.⁴¹

Guru sebagai pemegang peranan utama dalam pembelajaran diharapkan dapat memilih baik metode maupun media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain guru sebagai sumber belajar, media pembelajaran memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran.

Dalam Pembelajaran jarak jauh merupakan proses pendidikan yang terorganisasi, yang menjembatani keterpisahan antara siswa dan pendidik dan dimediasi oleh teknologi, dan pertemuan tatap muka yang minimal. Sehingga bagi lembaga sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran luring, para guru dituntut untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka dapat dikembangkan kerangka berfikir dimana Strategi Pembelajaran Luring Oleh Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. Adapun kerangka berfikir peneliti paparkan sebagai berikut:

⁴¹Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.(Jakarta: Kencana. 2006). Hal. 127



Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan judul dalam penelitian ini “strategi pembelajaran oleh guru untuk keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Tebat Karai”, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.²

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik kerana penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), Cet. 9, hal 54

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 9

Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran situasi atau informasi tentang gejala atau temuan di lapangan pada saat penelitian dilakukan. Setelah data diperoleh, kemudian data dianalisis. Dengan pendekatan ini, peneliti diharapkan dapat menangkap situasi dan fenomenal yang akan diteliti, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran luring oleh guru dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Tebat Karai.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Tebat Karai. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 5 Juni sampai dengan 17 Juli 2021.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya³. Dalam penelitian ini sumber primer yang dimaksud adalah 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan 10 orang siswa di SMPN 1 Tebat Karai

2. Data sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sumber data primer diharapkan dapat membantu mengungkapkan data yang diharapkan.⁴ Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder adalah kepala sekolah, 1 orang wakil kurikulum, dan dokumentasi tentang SMPN 1 Tebat Karai yang diperlukan.

³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). hal 5

⁴Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). hal 7

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan catatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain karena penggunaan teknik observasi sangat tergantung pada situasi dimana observasi dilakukan.⁵

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan di SMPN 1 Tebat Karai, dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah untuk memperoleh informasi data spesifik mengenai deskriptif sekolah dan lingkungan sekolah.

2 Wawancara

Wawancara adalah bentuk dokumentasi antara dua orang, sehingga melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶ Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian. Sumber informasi (informasi) untuk mendapatkan data wawancara adalah Guru PAI dan siswa

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara secara langsung. Datang berhadapan langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

⁵Nyanyu khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindoPersada, 2014), hal.32

⁶Deddy Muluyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010), hal 180

Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.

3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan.⁷

Dokumentasi yang penulis gunakan dalam penulisan ini berupa; arsip/data sekolah, foto-foto dan hasil wawancara dengan responden.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah komponen yang kunci dalam penelitian, karena instrumen berfungsi untuk mengungkapkan fakta menjadi data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, sehingga suatu instrumen yang digunakan harus mempunyai kualitas yang memadai, agar data yang diperoleh melalui instrumen akan sesuai dengan fakta atau keadaan yang sesungguhnya di lapangan. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh data dari responden tentang Strategi pembelajaran guru untuk keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Tebat Karai. Berikut ini adalah kisi-kisi

⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 240

wawancara yang akan ditanyakan kepada informan penelitian ini sebagai berikut:

KISI-KISI WAWANCARA

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Pekerjaan :
- 5) Alamat :
- 6) Pendidikan terakhir :

Hari/Tanggal pelaksanaan:

No	Aspek indikator	Indikator	Item	
1.	Strategi pembelajaran	1. ekspositori (strategi pembelajaran langsung)	1,2,3	3
2.	Pembelajaran Efektif	1. Kriteria Pembelajaran efektif 2. Pembelajaran Pai	4,5,6 8,9,10	3 3

INSTRUMENT WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana persiapan bapak/ibu guru sebelum mengajar agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif?	
2	Apa saja strategi pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa pada masa pandemi saat ini?	
3	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung?	

4	Bagaimana pengelolaan kelas bapak/ibu lakukan agar terciptanya pembelajaran yang efektif?	
5	Bagaimana sikap mengajar bapak/ibu guru agar pembelajaran di kelas agar lebih efektif dan tidak membosankan bagi siswanya?	
6	Kendala pada saat penerapan strategi pembelajaran di masa pandemi untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa?	
7	Apakah sarana dan prasarana di SMPN 1 Tebat Karai memadai untuk penggunaan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
8	Apa yang adik ketahui tentang pembelajaran PAI?	
9	Bagaimana strategi yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran di kelas?	
10	Apakah kamu memahami materi yang dijelaskan guru pada saat mengikuti pembelajaran PAI?	

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi sekolah dalam proses penggunaan strategi pembelajaran oleh guru untuk efektifitas belajar pada mata pelajaran PAI masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Tebat Karai.

No	Aspek Yang di Amati	Baik	Tidak
1.	Alamat/lokasi SMPN 1 Tebat Karai		
2.	Lingkungan fisik sekolah		

3.	Unit kantor/ruang kerja		
4.	Ruang kelas/ruang belajar		
5.	Kondisi sekolah		
6.	Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran menggunakan metode tugas pada masa pandemi covid-19		
7.	Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun social		
8.	Proses kegiatan pembelajaran dengan strategi		
9.	Persiapan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran		
10.	Persiapan guru dalam proses pemberian tugas		

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Nama Peneliti : Roy Niko Pra Agung

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI IAIN Bengkulu

Tempat Penelitian : SMPN 1 Tebat Karai

Hari/Tanggal pelaksanaan:

No	Sub Komponen	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1.	SMPN 1 Tebat Karai	a. Lokasi SMPN 1 Tebat Karai b. Profil SMPN 1 Tebat Karai c. Sejarah SMPN 1 Tebat Karai d. Visi dan Misi SMPN 1 Tebat Karai e. Data jumlah guru-guru SMPN 1 Tebat Karai f. Struktur organisasi lembaga g. Struktur pegawai h. Data-data prestasi siswa baik dari		

		akademik maupun non akademik i. Tata tertib SMPN 1 Tebat Karai		
2.	Foto Dokumentasi	a. Absen kelas VIII A b. Data nilai PAI siswa kelas VIII A c. Jurnal kelas VIII A d. Interaksi guru PAI dan siswa saat pembelajaran berlangsung		

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik pengecekan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu trigulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain⁸. Selain itu, Triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian. Karena itu, Moleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi ada tiga yaitu: triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik, dan triangulasi teori.⁹

Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dalam bukunya sugiyono triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.¹⁰

Jadi triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yaitu salah satu pemeriksaan keabsahan data penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan data

⁸ *Ibid.* Hlm 330

⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm 124

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari hasil observasi, dan di cek dengan wawancara dan dokumentasi sehingga memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

Peneliti kualitatif baru memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasikan masalah yang majemuk atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian. Data yang terkumpul dalam proses penelitian selanjutnya dianalisis deskriptif. Dengan metode ini maka peneliti menjadi aktor dalam analisis data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat daerah tertentu tentang peran guru PAI dalam pembentukan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tebat Karai

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain¹¹. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Jadi setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka peneliti akan menganalisa data secara deskriptif kualitatif yakni dengan memaparkan tentang peristiwa atau objek yang dikaji dengan hasil penelitian yang diperoleh langsung.

Dalam penelitian ini, proses analisis data digunakan teknik deskriptif dan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

1 Pengumpulan data (*data collection*)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian dengan teknik pengumpulan data yang telah disebutkan

sebelumnya, jadi, semua hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan untuk ditindak lanjuti dalam proses reduksi data.

2 Reduksi data (*data reduction*)

Pada tahap ini, peneliti memilih, menggolongkan, dan merangkum hal-hal pokok dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak penting dengan menyeleksi data secara ketat. Dengan demikian, reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

3 Paparan data (*data display*)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut semula disajikan terpisah antara satu tahapan dengan tahapan yang lainnya, tetapi setelah direduksi maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Kesimpulan (*conclusion*)

Kesimpulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk memberi arti dan memakai data yang diperoleh, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMPN 1 Tebat Karai

SMPN Tebat Karai merupakan pemekaran dari SMPN Tebat Karai. Sekolah ini beralamat di Jl. Ahmad Manunggal XV, Kelurahan Tebat Karai, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten kepahiang.

Pada awal SMPN 1 Tebat Karai berdirinya hanya memiliki siswa sebanyak 61 orang dengan 1 rombongan belajar yang terdiri dari kelas VIIA dan VIIB. Tenaga pengajar di SMPN 1 Tebat Karai ini berjumlah 9 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 7 orang guru mata pelajaran dan 1 orang staff TU

SMPN 1 Tebat Karai pertama kali dipimpin oleh Ahmad Solimin selaku kepala sekolah pada tahun 1984. Sekolah ini memiliki 2 gedung ruangan kelas satu terletak di desa tebat karai dan satunya lagi di desa talang karet dan pada saat ini mekar menjadi SMPN 2 Tebat Karai.

Di kecamatan tebat karai sendiri terdapat bebrapa unit taan kanak-kanak (TK)/PAUD dan 12 sekolah dasar yakni SD N 01 Tebat Karai hingga SD N 12 Tebat Karai. Dan satu mandrasah ibtidiyah negeri. Di Tebat Karai hampir 80% lulusan SD negeri se-kecamatan Tebat karai melanjutkan ke SMP negeri di Tebat Karai sekitar 20% nya melanjutkan di luar SMP N 1 Tebat Karai. Dan rata-rata ada 2% - 5% siswa lulusan di luar kecamatan Tebat karai melanjutkan ke SMP Negeri 1 Tebat Karai. Berdasarkan data diatas maa mutu pendidian di SMP N 1 Tebat Karai sesungguhnya juga ikut dipengaruhi oleh mutu pendidikan di sekolah dasar tersebut.

Dari tahun ke tahun sekolah ini mengalami kemajuan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki dedikasi, prestasi dan tanggung jawab kerja secara baik sehingga bertambahnya jumlah siswa dan tenaga pengajar dimana kegiatan pembelajaran di sekolah ini dilakukan pada pagi sampai sore hari

2. Visi dan Misi SMPN 1 Tebat Karai

a. Visi

Menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi, kreatif dalam karya, serta santun dalam perilaku berdasarkan iman dan taqwa.

Indikator visi :

- 1) Peningkatan prestasi di bidang akademik
- 2) Peningkatan kesadaran beragama dan berbudi pekerti luhur
- 3) Peningkatan kemampuan siswa di bidang keterampilan

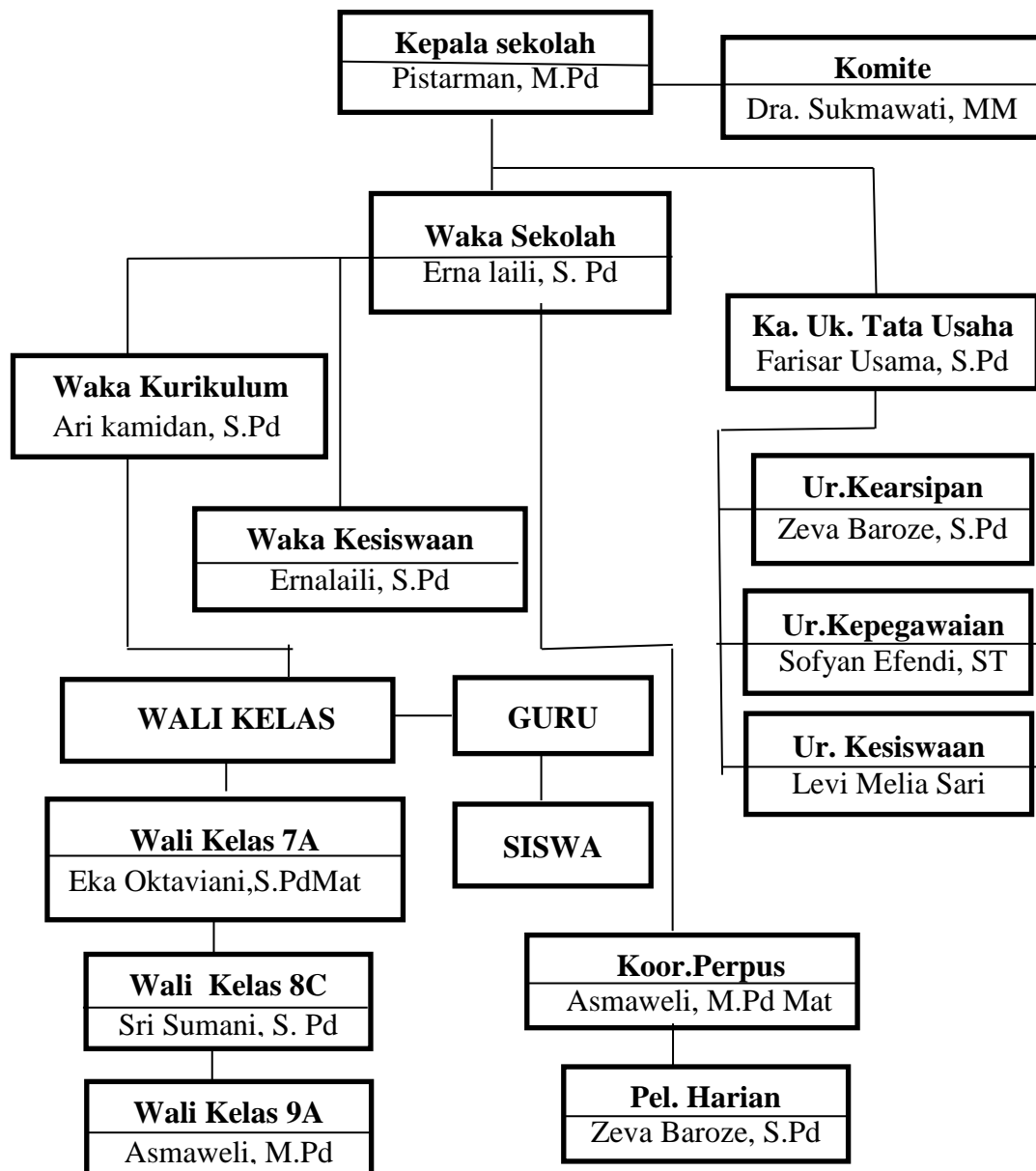
b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki siswa.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan kemanusiaan untuk meningkatkan nilai kerukunan, kebersamaan dan kepedulian siswa terhadap sesama.
- 4) Menyelenggarakan bimbingan dan pelatihan dalam bidang keterampilan di luar jam pembelajaran efektif untuk memberikan bekal kecakapan hidup kepada siswa.
- 5) Menyelenggarakan dan mengikuti berbagai event kesenian dan olahraga.
- 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan memiliki budi pekerti yang luhur.
- 7) Membudayakan siswa untuk bersikap dan berperilaku sesuai norma, susila, hukum, agama, dan sosial.
- 8) Menyelenggarakan kegiatan berbahasa dan sastra, baik secara rutin maupun insidental.

- 9) Menjalinkan kerjasama yang harmonis dan sinergis dengan masyarakat.
- 10) Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib bersih dan indah

3. Struktur organisasi SMPN 1 Tebat Karai

Bagan 4.1 Struktur organisasi sekolah di SMPN 1 Tebat Karai



Sumber Data: Dokumentasi SMPN 1 Tebat Karai tahun 2021

4. Keadaan Guru SMPN 1 Tebat Karai

**Tabel 4.1 Daftar Nama-nama Guru dan Staf
di SMPN 1 Tebat Karai Tahun Ajaran 2020/2021**

No	1. Nama	Jabatan	Ket
1.	Pistarman, S.Pd	Kepala Sekolah	-
2.	Ernalaili, S.Pd	Waka Sekolah	-
3.	Ari kamidan, S.Pd	Waka Kurikulum	-
4.	Ernalaili, S.Pd	Waka Kesiswaan	-
5.	Eka Oktaviani, S.Pd	Wali Kelas 7A	-
6.	Sri Sumani, S. Pd	Wali Kelas 8C	-
7.	Asmaweli, M.Pd Mat	Wali Kelas 9A	-
8.	Imelda, S.Pd	Guru BK	-
9.	Farisar Usama, S.Pd	Ka. Uk. Tata Usaha	-
10.	Zeva Baroze, S.Pd	Ur. Kearsipan	-
11.	Sofyan Efendi, ST	Ur. Kepegawaian	-
12.	Levi Melia Sari	Ur. Kesiswaan	-
13.	Asmaweli, M.Pd Mat	Koordinasi Perpus	-
14.	Zeva Baroze, S.Pd	Pel. Harian	-

Sumber Data: Dokumentasi SMPN 1 Tebat Karai tahun 2021

5. Keadaan siswa SMPN 1 Tebat Karai

Siswa SMPN 1 Tebat Karai berjumlah 77 orang yang terbagi dalam 3 rombongan belajar dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa-Siswi
di SMPN 1 Tebat Karai Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah Siswa
6.	VII	9	11	29 Orang
7.	VIII	13	12	25 Orang
8.	IX	17	12	20 Orang

Sumber Data: Dokumentasi SMPN 1 Tebat Karai tahun 2021

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMPN 1 Tebat Karai

**Tabel 4.3 Data Sarana Dan Prasarana SMPN 1 Tebat Karai
Tahun ajaran 2020/2021**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala sekolah	1 Ruang	Baik
2.	Ruang dewan guru	1 Ruang	Baik
3.	Ruang kelas	19 Kelas	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
5.	Ruang laboratorium	2 Ruang	Baik
6.	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
7.	Ruang Olahraga	1 Ruang	Baik
8.	Ruang Mushola	1 Ruang	Baik
9.	WC Guru	4 Wc	Baik
10.	Wc siswa	4 Wc	Baik
11.	Kantin	1	Baik
12.	Komputer	2	Baik
13.	Printer	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi SMPN 1 Tebat Karai tahun 2021

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan guna untuk mendapatkan fakta yang nyata mengenai Strategi pembelajaran oleh guru untuk keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada masa covid-19 di SMP N 1 Tebat Karai.

Sudah kita ketahui bahwa guru sama dengan orang tua kedua bagi siswa dan guru juga sebagai mediator dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang harus tahu bagaimana keadaan dari siswa saat itu, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan bisa berjalan dengan efektif mencapai tujuan pembelajaran dan seorang guru harus bisa mengatur dan mengelola kelas walaupun dengan kondisi pandemi saat ini. Berdasarkan hasil wawancara,

observasi dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan di SMPN 1 Tebat Karai maka peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa mengenai Strategi pembelajaran oleh guru untuk keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada masa covid-19 di SMPN 1 Tebat Karai. Maka peneliti mengumpulkan data dimulai dengan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi kemudian melakukan wawancara dengan guru bidang studi. Dalam menggali permasalahan ini, peneliti mewawancarai informan dengan beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana persiapan bapak/ibu guru sebelum mengajar agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif?

Bapak Pistarman mengemukakan:

Saya selaku kepala sekolah sangat dengan kondisi sejak terjadinya pandemi covid 19 di indonesia saat ini yang berimbas pada kegiatan pembelajaran yang di lakukan di sekolah ini. Sebelum terjadinya pandemi Covid-19, sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran tatap muka dari hari senin hingga hari sabtu dari jam 08.00 wib sampai pukul 12.15 wib, Akan tetapi bertolak belakang saat terjadinya pandemi karena sekolah menerapkan pembelajaran daring, sehingga pembelajaran tatap muka dilakukan hanya sekali dalam seminggu, dan ini juga memunculkan tantangan baru bagi setiap guru untuk mengelola kelasnya agar terwujudnya pembelajaran yang efektif. Penerapan daring ini sebenarnya baik untuk diterapkan akan tetapi harus dipersiapkan secara baik, karena akan ada resiko yang terjadi, seperti sarana dan prasarana yang belum memadai. Sehingga penerapan pembelajaran daring ini tidak kami terapkan sepenuhnya, seperti dalam satu minggu siswa melakukan kegiatan belajar di sekolah secara bergantian.¹

Berdasarkan hasil observasi Peneliti bahwa memang benar penerapan pembelajaran daring sudah diterapkan di sekolah ini namun belum sepenuhnya, karena akan tidak efektif jika pembelajaran daring ini diterapkan hal ini dikarenakan masih adanya kendala dan resiko yang akan terjadi.²

¹ Wawancara dengan informan P

² Observasi di SMP Negeri 1 Tebat Karai Pada Hari Senin 7 Juli 2021

2. Apa saja strategi pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa pada masa pandemic saat ini?

Ibu Imelda mengemukakan:

Selaku guru PAI di SMPN 1 Tebat Karai yang mengatakan bahwa pada masa pandemi ini ibu menggunakan strategi pembelajaran bermacam macam sesuai dengan situasi dan juga kondisi. Ibu menggunakan strategi ekspositori dengan metode yang bermacam-macam seperti metode tanya jawab, metode diskusi dan sering kali ibu menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi pelajaran. jadi, di kelas ibu menjelaskan terlebih dahulu kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Selama di kelas ibu biasanya mengajar dengan menggunakan buku cetak untuk memberikan materi ajar dan juga tugas untuk siswa, bila memungkinkan ibu juga menggunakan bantuan media *infocus* agar pembelajaran tidak membosankan bagi siswanya. pada masa pandemic covid ini guru dituntut agar bisa memberikan materi pelajaran dengan tantangan waktu yang terbatas, jika hanya memberikan tugas untuk anak kerjakan di rumah, sering sekali anak tidak mengerjakan tugas dengan baik atau dengan serius, beberapa anak membuat tugas dengan asal mengerjakan. Dengan anak-anak yang bandel dan sering tidak mengerjakan tugas ini nanti di beri hukuman dengan memberikan tugas ulang untuk di kerjakan bila tidak berhasil juga atau sudah tiga kali tidak mengerjakan tugas yang diberikan, ibu biasanya memanggil orang tuanya untuk membantu mengawasi anaknya Saat mengerjakan tugas di rumah.³

Terlepas dari strategi apa yang digunakan oleh guru, sebagai wakil kesiswaan tentunya juga harus tau strategi apa saja yang digunakan oleh guru. Hal ini seperti yang di ungkapkan juga oleh ibuk Erna Laili selaku wakil kesiswaan yaitu:

“Guru di SMPN 1 Tebat Karai rata-rata sering menggunakan strategi ekspositori. Sehingga metode yang digunakan pun sudah sangat bervariasi dan bermacam-macam, misalnya strategi ekspositori sering digunakan guru yang sering saya temui. Disini guru juga harus sesuai dengan jurusannya,

³Wawancara dengan informan I

dengan begitu bisa mengajarkan materi pembelajaran dengan baik dan tepat sasaran.”⁴

Berdasarkan hasil observasi Peneliti bahwa. selama pandemi seperti ini strategi yang sering digunakan ialah strategi pembelajaran langsung atau ekspositori dengan menggunakan bermacam macam metode pembelajaran yang diterapkan tergantung dengan situasi dan juga kondisi agar kegiatan belajar mengajar serta penggunaan media yang tidak monoton sehingga siswa tidak merasa bosan saat belajar. Akan tetapi guru lebih sering menggunakan metode ceramah.⁵

3. Bagaimana pengelolaan kelas bapak/ibu lakukan agar terciptanya pembelajaran yang efektif?

Ibu Imelda Guru PAI Mengemukakan:

Keadaan siswa di kelas itu berbeda-beda sehingga kita sebagai guru harus tahu keadaan siswa saat itu. Karena kadang ada siswa yang lagi mood untuk belajar, entah karena capek atau karena masalah lainnya. Ibu biasanya di awal pembelajaran kasih intermezo dulu sebelum belajar. Entah game, nyanyi atau tebak-tebakan dulu yang bisa membuat anak-anak terpacu semangatnya kembali. ⁶

Berdasarkan hasil observasi Peneliti bahwa memang benar keadaan siswa didalam kelas itu berbeda-beda. Jadi guru harus benar-benar mengenal karakter masing-masing siswa.

4. Bagaimana sikap mengajar bapak/ibu guru agar pembelajaran di kelas agar lebih efektif dan tidak membosankan bagi siswanya?

Ibu Imelda guru PAI mengemukakan:

“pembelajaran agar tidak membosankan tentu menjadi strategi bagi guru. Oleh karena itu dalam penyampaian materi menggunakan ilustrasi sesuai dengan materi, atau diselingi dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran, misalnya guru memberikan materi tentang akhlak terhadap guru maka, para siswa A dan si B dan

⁴ Wawancara dengan informan EL

⁵ Observasi di SMPN 1 Tebat Karai pada hari senin 7 juli 2021

⁶ Wawancara dengan informan I

yang lain harus menghormati , sopan, santun, dan nurutt apa yang dikatakan para guru.”

Berdasarkan hasil observasi Peneliti bahwa seorang guru dalam mengajar yaitu menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan contoh dalam menjelaskan materi tentu mudah dipahami, mudah di cerna oleh siswa. Tambahan media tentu membantu para siswa dalam belajar. ⁷

5. Kendala pada saat penerapan strategi pembelajaran di masa pandemi untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa?

Ibu Imelda mengemukakan:

Sekolah ini pada awal mulanya juga menerapkan sistem daring seperti sekolah lain untuk membantu kegiatan pembelajaran. Akan tetapi tidak berjalan dengan lancar karena mengalami kendala, adapun kendalanya: tidak semua siswa ataupun guru mempunyai fasilitas yang memadai. Karena masih ada sebagian siswa yang belum memiliki handphone atau pun laptop sehingga kegiatan belajar mengajar belum bisa berjalan dengan efektif. Selain itu jaringan internet yang kurang stabil juga menjadi kendala dalam penerapan strategi pembelajaran. Sehingga guru sulit untuk menerapkan strategi pembelajaran yang baik digunakan, namun guru sering menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan situasi siswanya.⁸

Berdasarkan hasil observasi Peneliti bahwa memang benar adanya kendala yang di alami pada saat pembelajaran daring seperti sarana dan prasarana yang belum memadai, karena masih ada fasilitas yang belum terpenuhi, dan juga jaringan internet yang tidk stabil

⁷Observasi di SMPN 1 Tebat Karai pada hari Senin 14 juli 2021

⁸ Wawancara dengan informan I

6. Apakah sarana dan prasarana di SMPN 1 Tebat Karai memadai untuk penggunaan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Ibu Erna Laili Selaku Waka Kesiswaan mengemukakan:

“Kalau sarana dan prasarana di sini kurang memadai, karena masih ada sebagian siswa yang belum tidak semua siswa ataupun guru mempunyai fasilitas yang memadai. Karena masih ada sebagian siswa yang belum memiliki handphone atau pun laptop sehingga kegiatan belajar mengajar belum bisa berjalan dengan efektif. Selain itu jaringan internet yang kurang stabil. Dari pihak sekolah sendiri hanya menyediakan LCD proyektor yang terbatas dan juga buku cetak PAI yang tidak lengkap”.⁹

Adapun yang diungkapkan oleh Ibu Imelda selaku guru PAI mengemukakan bahwa :

“Kegiatan pembelajaran itu akan lebih menyenangkan apabila siswa diberikan gambaran nyata, dengan cara memanfaatkan proyektor yang dimiliki oleh sekolah. Kadangkala ibu menggunakan infokus untuk menyampaikan materi kemudian diamati bersama dan dikomentari bersama-sama. Sehingga siswa bisa mengambil pelajaran dari tayangan video tersebut. Dengan menggunakan infokus di kelas ibu sangat terbantu, karena semakin mudah menyampaikan materi tetapi sayangnya di sekolah infokusnya terbatas”.¹⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa memang benar jika di SMPN 1 Tebat Karai masih minim sekali sarana dan prasarananya. Padahal kegiatan pembelajaran akan terasa menyenangkan jika dilengkapi dengan sarana yang memadai. Walaupun hanya menggunakan sarana seadanya, siswa tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹¹

⁹ Wawancara dengan informan EL

¹⁰ Wawancara dengan informan I

¹¹ Observasi di SMPN 1 Tebat Karai Pada Rabu 23 Juni 2021

7. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi Strategi pembelajaran guru untuk keefektifan belajar belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada masa covid-19 di SMPN 1 Tebat Karai?

Ibu Erna Laili selaku waka kesiswaan mengemukakan:

“Dalam melakukan kegiatan belajar di kelas selama covid-19 tentunya yang diperlukan juga adalah faktor-faktor pendukung agar tercapainya dari tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yang menjelaskan beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran PAI : 1) sarana dan prasarana sebagai penunjang untuk melakukan kegiatan pembelajaran 2) buku buku PAI yang dibutuhkan guru dalam memberikan. Selain itu juga ada faktor penghambat yang dialami selama kegiatan pembelajaran berlangsung seperti: (1) jam belajar lebih singkat, sehingga waktu belajar di sekolah jadi terbatas, (2) kurangnya konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran, siswa kurang memperhatikan guru ketika sedang mnejelaskan materi.¹²

8. Apa yang adik ketahui tentang pembelajaran PAI?

Redi mengemukakan :

Menurut saya pembelajaran PAI itu pembelajaran tentang agama, menjelaskan mengenai puasa, solat, sopan santun dan lain-lain.¹³

Adapun pendapat lain dari Fiora mengemukakan bahwa:

Pembelajaran PAI menurut saya itu tentang kitab suci al-qur'an, zakat , perintah allah dan juga tentang akhlak.¹⁴

9. Bagaimana strategi yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran di kelas?

Galang Labora mengemukakan:

Kalau menurut saya belajar PAI dengan ibu Imelda S.Pd cukup menyenangkan tidak membosankan, kami sering diajar dengan

¹² Wawancara dengan informan EL

¹³ Wawancara dengan informan R

¹⁴ Wawancara dengan informan F

metode ceramah dan jika ada yang tidak dipahami boleh bertanya kepada ibu. Sering kali kami diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.¹⁵

Adapun yang di ungkapkan oleh informan Zalika Putri mengemukakan bahwa:

Begitu juga yang dikatakan Zalika Putri siswa kelas VIII, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas menggunakan bermacam macam metode belajar, ia selalu antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Jika ia tidak memahami apa yang diterangkan oleh guru di kelas maka ia bertanya kepada guru agar dapat memahaminya. Ia selalu mengikuti pembelajaran PAI meski cukup kesulitan menangkap materi yang diberikan ibu guru.¹⁶

Hal senada, peneliti gali dari informan Miftahul Jannah, mengemukakan bahwa:

“Metode yang digunakan ibu Imelda tidak hanya satu, biasanya ibu kalau mengajar itu menggunakan infokus, kalau menurut saya enak kalau diajar sama ibu Imelda. Kadang-kadang ibu juga memberikan tugas pada anak-anak untuk dikerjakan dirumah.”¹⁷

10. Apakah kamu memahami materi yang dijelaskan guru pada saat mengikuti pembelajaran PAI?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti gali dari informan Desi Ratna Sari mengemukakan:

“Saya sangat antusias saat mengikuti pelajaran dengan ibu Imelda karena saya sangat menyukai mata pelajaran pendidikan agama islam agar bisa menjadi anak yang soleha. Belajar dengan ibu imelda juga tidak membosankan dan saya mudah memahami materi yang dijelaskan”.¹⁸

¹⁵Wawancara dengan informan GL

¹⁶ Wawancara dengan informan ZP

¹⁷ Wawancara dengan informan MJ

¹⁸Wawancara dengan informan DR

Adapun pendapat yang peneliti gali dari Julia Ningsih, mengemukakan:

“Belajar PAI dengan ibu Imelda sangat menyenangkan karena ibuk imelda menjelaskan materi dengan jelas sehingga membuat saya cepat mengerti dan juga ibu imelda mengajar menggunakan metode yang bermacam-macam sehingga pembelajaran tidak membosankan dan saya jadi semangat dalam belajar”¹⁹

Kemudian ada juga pendapat yang diungkapkan oleh informan Pebrian Abimanyu bahwa:

“Saya kurang antusias belajar sama ibu Imelda karena ibu sering memberikan Pekerjaan Rumah dan juga sering memberi hukuman bila tidak mengerjakan tugas yang diberikan”²⁰

Berdasarkan hasil observasi Peneliti bahwa memang benar siswa sangat antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas meskipun masih ada sebagian siswa yang kesulitan memahami materi yang dijelaskan, dan juga siswa dianjurkan untuk bertanya jika ada materi yang belum mengerti

C. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Tebat Karai telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dilakukan oleh guru dan juga pengurus dengan menggunakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan pembelajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Senada strategi pembelajaran itu adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari

¹⁹Wawancara dengan informan JN

²⁰Wawancara dengan informan PA

kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan perkembangan peserta didik. Jadi, strategi pembelajaran adalah cara-cara untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar. Penggunaan strategi pembelajaran dirancang untuk memudahkan proses belajar siswa. Dalam mengajar guru diharapkan mampu mengetahui, memahami strategi, memilih dengan tepat strategi manakah yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Jenis-jenis strategi pembelajaran adalah: 1) strategi pembelajaran, ekspositori, 2) strategi pembelajaran inquiri, 3) strategi pembelajaran berbasis masalah, 4) strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, 5) strategi pembelajaran kooperatif, 6) strategi pembelajaran kontekstual. Materi pendidikan agama islam yang diajarkan di SMPN 1 Tebat Karai.

Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori. Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru ke siswa agar siswa dapat menguatkan materi pembelajaran dengan optimal. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi. Pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru, dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat dominan, penyampaian materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan apa yang sudah disampaikan dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik siswa.

Keunggulan strategi pembelajaran ekspositori:

- a. Guru bisa mengontrol urutan dan kelulusan materi pembelajaran, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b. Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c. Siswa dapat mendengar melalui menuturan tentang suatu materi pelajaran sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan

demokrasi)

- d. Bisa digunakan dengan jumlah siswa yang banyak dan kelas yang besar.

Kelemahan strategi pembelajaran ekspositori:

- a. Hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain.
- b. Tidak mungkin melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, bakat, serta gaya belajar.
- c. Karena strategi ini lebih banyak diobarkan melalui ceramah maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
- d. Keberhasilan strategi ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan pengelolaan kelas.
- e. Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah (*one way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pelajaran sangat terbatas, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.²¹

Namun pada kenyataannya strategi pembelajaran yang digunakan tidak sepenuhnya berhasil karena sebagian siswa masih ada yang tidak memperhatikan guru dalam mengajar hal itu dilihat ketika guru bertanya kepada siswa dengan jawaban yang siswa berikan tidak tepat dengan apa yang guru harapkan walaupun sebenarnya guru tidak menuntut siswa harus memberikan jawaban yang tepat.

Hal lain yang harus guru lakukan adalah memberikan pengertian kepada siswa mengenai pentingnya memahami pembelajaran yang disampaikan guru. Karena pada dasarnya akan sangat berguna untuk diri sendiri maupun dimasa yang akan datang

²¹Direktorat Tenaga Kependidikan. Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya. (17-KODE-03-B5-Strategi-Pembelajaran-Dan-Pemilihannya.pdf. 2008. hal 36

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan judul “Strategi pembelajaran guru untuk keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Tebat Karai adalah:

1. SMP Negeri 1 Tebat Karai menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi. Namun dalam mata pelajaran PAI menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode yang berbeda-beda yakni menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan lainnya. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa dan juga tidak merasa bosan saat kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan tidak sepenuhnya berhasil karena sebagian siswa masih ada yang tidak memperhatikan guru dalam mengajar
2. Faktor-faktor pendukung strategi pembelajaran PAI :1) sarana dan prasarana sebagai penunjang untuk melakukan kegiatan belajar mengajar 2) buku-buku PAI yang dibutuhkan guru dalam memberikan materi. Ada juga faktor penghambat atau kendala yang terjadi seperti: 1) jam belajar lebih singkat, sehingga waktu belajar di sekolah jadi terbatas, 2) kurangnya konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran, siswa kurang memperhatikan guru ketika sedang mnejelaskan materi. Hal ini dilihat ketika guru bertanya kepada siswa dengan jawaban yang siswa berikan tidak tepat dengan apa yang guru harapkan walaupun sebenarnya guru tidak menuntut siswa harus memberikan jawaban yang tepat. Kegiatan belajar dikelas selama pandemi tentunya kurang efektif karena jam belajar yang dibatasi, kurangnya konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran-saran, sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan untuk senantiasa melaksanakan kegiatan belajar mengajar ini hendaknya lebih efektif dan betul-betul ditingkatkan karena mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap hasil belajar siswa.
2. Sebagai peserta didik diharapkan untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, karena pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan berguna untuk diri siswa baik dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang.
3. Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada motivasi dan disiplin diri pembelajar, serta bagaimana memotivasi pembelajar agar nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- Abuddin Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ainiyah Nur. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jurnal al-ilum. Vol. 13, No. 1
- Alwi Hasan.2005. *kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dina Kurnia Restanti. 2020. *Pembelajaran Luring*. Indramayu: CV. Adanu Abimata
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*. (17-KODE-03-B5-Strategi-Pembelajaran-Dan-Pemilihannya.pdf.
- Emzir.2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Halimatussa'diyah. 2006. *Nilai-Nilai Agama Islam Multikultural*. Jakarta: CV. Jakad Publishing
- Hamalik Oemar. 1993. *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*. Bandung: Trigenda Karya
- Hartini, Rosma. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Puspa Swara
- Jannah Raudhatul. 2018. Strategi pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran geografi jurusan IPS di MAN II Kota Kediri.Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Jauhar. Moh. 2011. *Implementasi Paikem Dari Behavioristik Konruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Jenri Ambarita, dkk. 2020. *Pembelajaran luring*. Jawa Barat: Adab
- Khodijah Nyanyu.2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindoPersada
- Made Wena. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara

- Majid Abdul. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir. Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Noviana nina. 2019. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis) Di Pondok Pesantren Darul A'iam Mulyojati 16 Metro Barat Kota Metro*. Metro: IAIN Metro
- Noviana Nina. 2019. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis) Di Pondok Pesantren Darul A'lam Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro*. IAIN Metro
- Nur Laela Dewi. 2019. *Implementasi Strategi Information Search Dengan Mamaksimalkan Penggunaan Smartphone Dalam Pembelajaran PAI Kelas X MIPA 1 Di SMAN1 Genteng Tahun Pelajaran 2018/2019*. Banyuwangi: IAIN Ibrahim Genteng
- Rahmat. 2019. *Pendidikan Agama Islam Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Indonesia Era 4.0*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi
- Rahmawati Afifah. 2015. *Efektifitas Pembelajaran: Dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Universitas Jakarta
- Raudatul Jannah. 2018. *Strategi Pembelajaran Oleh Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Jurusan IPS Di MAN 11 Kota Kediri*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Remisual. 2013. *Format Pengembangan Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata Sumadi. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers

Susanto Ahmad. 2013. Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Kencana

Suyadi. 2015 *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, Bandung